

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN STUDI  
KELAYAKAN BISNIS MELALUI  
METODE *LEARNING CYCLE***

**SYAMSU HADI<sup>1</sup>**

**Abstract :** *The objectives of the study are to improve the quality of learning for Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study), to improve students' spirit in learning, to improve lecturers' skill in developing learning model and media and also to improve students' achievement in learning. This study was class action research consists of three cycles. Result of study showed students' achievement was improving on each cycle. Students' learning completeness before applying Learning Cycle method was 0%, after applying Learning Cycle method; students' achievement after final test was 94%. Students' interest, activeness and relationship in learning process with range 1-4, the result was good (3.2). Result of observation related to lecturers' skill in managing the learning process which used map concept method with range 1-4 showed a good result with average of cycle 1, cycle 2 and cycle 3 was 3.2. That score was the average of all aspects investigated on three cycles. Based on result of study, it was suggested that for lecturers of Business Feasibility Study subject to apply Learning Cycle method in teaching-learning process. This method was approved to improve students' ability to analyze the case and understand the concepts of Business Feasibility Study. This was because students are given opportunity to do research in the field related to the topic and then find the problems that will be discussed in the class. Thus, students are usual to think critically and analytically to face a case. And finally, students can find the topics concepts. Moreover,*

---

<sup>1</sup> Staff Pengajar Jurusan Manajemen FE UNNES

*result of study can be applied for other subjects because this study gives the positive impact.*

**Key words:** *The Quality of Learning, Business Feasibility Study Subject, Learning Cycle Method*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu keharusan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sumber daya manusia yang handal agar dapat bersaing di tengah era globalisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis dimasukkan dalam kurikulum pada Fakultas Ekonomi. Mata kuliah ini diajarkan pada semester 5 pada prodi Manajemen S1. Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis mengajarkan konsep dan strategi membuat rencana bisnis melalui riset pendahuluan. Berbekal kemampuan ini diharapkan mahasiswa mampu untuk membuat perencanaan suatu usaha. Pemahaman akan aplikasi dari studi kelayakan bisnis akan sangat membantu mahasiswa ketika memasuki dunia kerja.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan antusias mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini masih rendah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung banyak yang kurang memperhatikan penjelasan dari dosen. Diantara mereka banyak yang ngobrol sendiri. Selain itu mereka juga kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan. Berdasarkan pengamatan di lapangan mahasiswa kurang aktif bertanya jika mereka menemui kesulitan karena malu, gengsi (takut dianggap tidak pintar), sungkan kepada dosen dan karena metode pembelajarannya kurang sesuai. Akibatnya jika disuruh menjawab pertanyaan secara langsung banyak yang tidak bisa karena pemahaman mereka

terhadap konsep Studi Kelayakan bisnis masih rendah. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep Studi Kelayakan Bisnis mengakibatkan mereka kesulitan ketika mengaplikasikannya di lapangan. Akibat rendahnya pemahaman dan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep studi kelayakan bisnis mengakibatkan mereka tidak mampu menyelesaikan kasus-kasus yang diberikan oleh Dosen. Sehingga prestasi belajarnya menjadi rendah. Nilai pop quis rata-rata kelas untuk mata kuliah ini hanya 6,6.

Kondisi lainnya adalah dosen masih kurang variasi dalam menerapkan metode pembelajaran, proses pembelajaran masih banyak dilakukan dengan ceramah. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Untuk mengatasi masalah di atas, diperlukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran siklus belajar (*learningcycle*) guna meningkatkan kualitas pembelajaran Studi Kelayakan Bisnis.

#### **Rumusan Masalah**

##### 1. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Studi Kelayakan Bisnis?

##### 2. Pemecahan Masalah

###### 1) Cara Pemecahan Masalah (Tindakan Yang Dilakukan)

Untuk mengatasi permasalahan sebagaimana tersebut di atas maka dipilih satu metode pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep Stusi Kelayakan Bisnis dan mengaplikasikan konsep tersebut berdasarkan kondisi yang ada di sekitarnya. Pembelajaran dengan metode ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan lebih banyak

kepada mahasiswa untuk menemukan suatu konsep berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memberi mahasiswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan dari metode ini adalah optimalisasi partisipasi mahasiswa. Sehingga dengan optimalisasi partisipasi mahasiswa dalam proses perkuliahan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah studi Kelayakan Bisnis.

2) Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari tindakan yang akan dilakukan dapat dilihat dari

- (1) Antusias mahasiswa dalam belajar mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis meningkat.
- (2) Keterampilan dosen dalam mengembangkan desain dan strategi pembelajaran meningkat.
- (3) Pemahaman mahasiswa terhadap konsep Studi Kelayakan Bisnis meningkat.
- (4) Hasil belajar mahasiswa, 70% mahasiswa memperoleh nilai di atas 70.

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep sistem informasi manajemen.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi Manajemen.
3. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis.
4. Dengan metode pembelajaran siklus belajar (*cycle learning*) diharapkan pembelajaran mata kuliah Sistem Informasi Manajemen akan menjadi lebih menarik minat mahasiswa.

**Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

*Peningkatan kualitas pembelajaran Studi Kelayakan Bisnis melalui metode Learning Cycle*

1. Bagi mahasiswa :
  - 1) Diharapkan pembelajaran akan lebih menarik, karena mereka dapat saling berdiskusi dengan teman sendiri tanpa sungkan atau malu untuk bertanya jika ada kesulitan.
  - 2) Menumbuhkan minat mahasiswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif.
2. Bagi Dosen :
  - 1) Mendapatkan model/strategi pembelajaran mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis.
  - 2) Meningkatkan kreatifitas dosen dalam melakukan pendekatan terhadap materi pembelajaran.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hakikat Belajar Mengajar**

Belajar adalah suatu proses di mana seseorang berubah sesuai dengan caranya sendiri tanpa dipengaruhi oleh keturunannya (Bigge dalam Wilis Dahar, 1989). Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Hakikat belajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru (Djamarah dkk, 1996: 44).

Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam

merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Proses pembelajaran berlangsung dan diikat oleh tujuan bersama yakni tujuan pembelajaran.

### **Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Pembelajaran sangat terkait erat dengan kegiatan belajar. Proses belajar akan terjadi jika siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan atau hal-hal yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat (Dimiyati dan Mudjiono, 1997:7).

Salah satu usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan pembelajaran yang bervariasi. Peningkatan kualitas merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

### **Metode Mengajar**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

### **Metode Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*)**

Metode pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) dikembangkan dari teori konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Pendekatan ini berdasarkan atas perspektif yang menyatakan bahwa siswa yang belajar untuk memperoleh pengetahuan dimulai dari terjadinya konflik kognitif (Bodner dalam Wilis Dahar, 1989).

Konflik kognitif dalam siswa hanya dapat dihilangkan dengan melalui proses pengaturan sendiri (*self regulation*).

Siswa akan memperoleh pengetahuannya dengan cara membangun sendiri pengetahuan itu berdasarkan pada pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

### **Tahap Mengalami (Pengalaman)**

Pengalaman merupakan inti proses belajar. Ini merupakan langkah awal dari proses refleksi. Hal ini mencakup segala sesuatu yang telah kita alami yang mencakup keberadaan kita, kegiatan-kegiatan kita, perasaan-perasaan kita, pengamatan kita, dan apa saja yang kita dengar. Pendekatan Daur Belajar berdasarkan pengalaman didasarkan pada pengalaman yang dibagikan yang merupakan pengalaman riil, konkret dan sejauh mungkin mempunyai dampak yang berarti.

### **Tahap Berbagi Pengalaman / Tahap Pengungkapan**

Merupakan tahap kedua dalam proses belajar. Kita memaparkan atau menyampaikan berbagai pengalaman kita . apa yang terjadi; apa yang saya katakan, saya rasakan; apa yang dirasakan dan dikatakan oleh orang lain; bagaimana pengalaman itu mempunyai arti. Kita ingin berbagai isu dan konteks dimana isu dan konteks tersebut mempunyai hubungan dan arti dalam kehidupan kita.

### **Tahap Menganalisis**

Tahap ini merupakan suatu proses pemahaman. Ini merupakan suatu proses di mana siswa mencoba memahami berbagai ungkapan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses belajar atau proses pelatihan secara kritis. Dalam tahap ini banyak hal yang perlu diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan peranan dan pengaruh dari berbagai faktor dan berbagai pihak. Misalkan; siapa yang mempunyai wewenang dalam situasi seperti ini ?; Suara siapa yang lebih didengarkan dan diperhatikan?; Siapa yang mengambil keputusan?; Siapa yang terkena imbas dan terkena dampak atas keputusan tersebut? dan lain sebagainya.

### **Tahap Menyimpulkan Dan Merencanakan**

Ini merupakan tahap yang kritis dalam proses belajar. Berbagai ungkapan pengalaman dan analisis terjadi, perlu ditarik suatu "generalisasi" dan "menyimpulkannya" sebagai bahan untuk menyusun perencanaan. Di sini siswa membuat kesimpulan dari pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain.

### **Tahap Menerapkan/Penerapan**

Merupakan tahap dimana siswa melakukan dan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan atas hasil pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan termasuk didalamnya uji coba, penelitian, implementasi dan pengambilan resiko, tetapi dapat juga merupakan kegiatan menunggu, mendengarkan, dan mengamati. Sebab melaksanakan suatu kegiatan tersebut akan menjadi pengalaman nyata yang kita perlukan untuk kita pikirkan lebih jauh tentang apa yang kita dapat pelajari dari pengalaman-pengalaman tersebut untuk menetapkan tujuan dalam pembelajaran.

### **Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis**

Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis membahas mengenai pengertian dan konsep serta aplikasi dari Studi Kelayakan Bisnis. Materi perkuliahan ini meliputi pengertian, komponen-komponen Studi Kelayakan Bisnis, Prosedur dan Teknik pembuatan kelayakan bisnis dari usaha yang akan didirikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen semester 5 sebanyak 50 orang. Kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena di kelas ini prestasi belajar rata-rata mahasiswanya masih kurang optimal diakibatkan oleh pemahaman mahasiswa mengenai konsep Studi Kelayakan Bisnis dan aplikasinya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya pada saat popquis rata-rata kelas

6,6 untuk mata kuliah Studi kelayakan Bisnis. Selain itu mahasiswa di kelas ini pada saat proses pembelajaran kurang aktif dan apabila ada yang bertanya atau menjawab pertanyaan hanya mahasiswa itu-itu saja. Dalam diagnosis awal, kebanyakan mahasiswa merasa sungkan atau malu bertanya kepada dosen jika ada kesulitan.

### **Waktu Penelitian dan Mata Kuliah yang diteliti**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan.

### **Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

### **Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, metode tes dan dokumentasi.

### **Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk minat mahasiswa dalam pembelajaran, partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran serta keterampilan dosen dalam memberikan materi perkuliahan digunakan kriteria dengan rentangan 1-4 pada setiap aspek/kategori yang diamati.

Jika pengamat memberikan tanda cek pada :

Angka 1 berarti aspek yang diamati kurang

Angka 2 berarti aspek yang diamati cukup

Angka 3 berarti aspek yang diamati baik

Angka 4 berarti aspek yang diamati sangat baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran siklus belajar ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1  
Data hasil analisis tentang prestasi belajar mahasiswa

Keterangan nilai	Uji awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Uji Akhir
Nilai terendah	20	35	50	60	65
Nilai tertinggi	60	75	80	85	95
Rerata	41,2	57	67,9	73,3	81,2
Belajar tuntas	0 %	10%	42%	56%	94%

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut di atas maka pada keadaan awal (sebelum diberi tindakan) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut : pada keadaan awal belum ada yang mencapai belajar tuntas, sedangkan pada siklus pertama yang mencapai belajar tuntas 10 %, pada siklus kedua yang mencapai belajar tuntas 42%, pada siklus ketiga yang mencapai belajar tuntas 56%. Pada uji akhir yang mencapai belajar tuntas 94% .Hasil penelitian menunjukkan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan rentangan penilaian 1-4 pada kategori baik (rerata dari semua

aspek yang diamati 3,2). Tabel di atas juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran yang semakin baik pada siklus berikutnya. Hasil penelitian juga menunjukkan secara keseluruhan dari aspek yang diamati mengenai siswa baik dengan rerata 3,2.

Penerapan metode siklus belajar dalam pembelajaran mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis merupakan upaya untuk meningkatkan aktifitas, minat dan prestasi belajar mahasiswa. Melalui metode tersebut berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas setelah digunakan metode ini, prestasi belajar mahasiswa meningkat karena adanya peningkatan mahasiswa terhadap pemahaman konsep dasar dari Studi Kelayakan Bisnis. Pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, peran dosen bukan sebagai pusat melainkan hanya sebagai fasilitator. Sehingga mahasiswa aktif dalam memecahkan masalah, berargumentasi, berdiskusi dan menyimpulkan dari hasil diskusinya sampai mereka bisa menemukan konsep dari pokok bahasan yang sedang dibahas. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2002) yang menjelaskan bahwa pendekatan siklus belajar yang mempersiapkan situasi yang memberikan tantangan dengan beragam kasus yang harus dipecahkan akan membuat mahasiswa aktif untuk bereksperimen, mencari data, mengajukan pertanyaan, berargumentasi, dan mencari pemecahan atas suatu permasalahan dan pada akhirnya mahasiswa dapat menemukan konsep dari pokok bahasan yang sedang dibahas pada perkuliahan.

Pada proses pembelajaran siklus pertama dengan pokok bahasan arti penting Studi Kelayakan Bisnis, mahasiswa diharapkan mampu untuk

menjelaskan arti penting dari Studi Kelayakan Bisnis. Pada siklus pertama ini mahasiswa pada awalnya disuruh untuk melakukan semacam riset yang berkaitan dengan Studi Kelayakan Bisnis. Riset ini dilakukan dengan lokasi di sekitar kampus dalam hal ini macam-macam usaha yang ada di dekat kampus. Setelah riset dilakukan lalu mahasiswa berdiskusi di kelas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan berkaitan dengan kelayakan bisnis dari suatu usaha. Setelah itu diharapkan mahasiswa bisa memecahkan kasus tersebut melalui diskusi dan sharing antar teman. Setelah proses ini dilakukan maka mahasiswa mengoperasionalkan konsep Studi Kelayakan Bisnis dengan kondisi yang ada di lapangan.

Pada siklus pertama hasil belajar mahasiswa mencapai ketuntasan 10 % meningkat 10 % dari kondisi awal. Suasana kelas pada saat diskusi cukup ramai dan suasananya hidup. Mahasiswa yang biasanya takut untuk bertanya atau menanggapi pendapat rekannya menjadi antusias dan berminat dalam pemecahan kasus mengenai pokok bahasan arti penting Studi Kelayakan Bisnis. Materi yang semula kurang menarik dengan metode pembelajaran ini menjadi lebih menarik. Tetapi pada siklus pertama ini keaktifan dari mahasiswa belum menyeluruh masih beberapa orang saja. Selain itu kerjasama antar mahasiswa dalam diskusi juga belum optimal.

Pada siklus berikutnya setelah mendapatkan balikan dari dosen pada siklus pertama keaktifan mulai lebih tampak dari siklus pertama. Keterampilan dosen dalam mengimplementasikan metode siklus belajar juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil observasi mengenai keterampilan dosen

dalam pengelolaan pembelajaran. Namun dalam siklus ini masih ada yang perlu mendapatkan perhatian yaitu cara mahasiswa dalam menganalisis permasalahan masih kurang sistematis. Dari beberapa diskusi yang telah dilakukan, mahasiswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan mengenai permasalahan yang dibahas. Pada siklus kedua ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 42%.

Pada putaran ketiga hasil belajar dari mahasiswa meningkat dan ketuntasan pada saat uji akhir mencapai 94%. Pada siklus ketiga keaktifan mahasiswa meningkat, suasana kelas lebih hidup, kesulitan dalam menyimpulkan suatu pemecahan masalah sudah tidak ditemui lagi. Kemampuan kerjasama, komunikasi dan mempresentasikan hasil riset dalam materi Studi Kelayakan Bisnis sudah memuaskan. Mahasiswa tidak lagi berorientasi pada tataran hapalan, namun ke pemahaman konsep dengan berpikir kritis dan logis terhadap suatu kasus pada materi Studi kelayakan Bisnis. Pada putaran ketiga suasana kelas lebih kondusif, mahasiswa memahami peran dan fungsinya dalam diskusi kelompok, serta lebih cepat dalam menganalisis suatu permasalahan.

Tujuan utama dari penerapan metode pembelajaran siklus belajar ini adalah supaya mahasiswa memahami suatu konsep dengan pendekatan analitis, kritis dan logis. Sehingga dengan adanya riset terhadap kasus-kasus atau permasalahan-permasalahan yang dilontarkan dalam perkuliahan akan menjadikan mahasiswa lebih semangat dalam perkuliahan dan mengasah mereka untuk berpikir kritis, berkomunikasi, mengeluarkan argument serta bekerjasama dalam kelompok. Melalui

permasalahan-permasalahan atau kasus-kasus tersebut diharapkan mahasiswa dapat menemukan konsep dari materi Studi Kelayakan Bisnis. Pemahaman mendalam akan konsep Studi Kelayakan Bisnis melalui operasionalisasi konsep akan memudahkan mahasiswa ketika akan membuat studi kelayakan mengenai suatu usaha.

Metode ini juga menjembatani antara konsep dengan realita yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan pada tahapan *research setting*. Pada setiap siklus mahasiswa tampak lebih bersemangat dan mempunyai minat untuk mempelajari suatu pokok bahasan baru. Aktivitas yang dilakukan dosen pada setiap putaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun mengurangi dominasi dosen dalam proses pembelajaran. Hal ini karena mahasiswa terlibat aktif melakukan riset dan berdiskusi. Penggunaan sumber belajar terlihat efektif dengan rerata dari semua aspek 3,33 dari rentangan 1-4, dosen menerapkan desain sebagaimana yang telah tercantum dalam perencanaan pembelajaran. Dosen hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses perkuliahan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *learning cycle* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis. Prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan

metode siklus belajar 0%, setelah penerapan metode siklus belajar, ketuntasan belajar dari mahasiswa setelah dilakukan uji akhir adalah 94%. Minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan rentangan 1-4 hasilnya baik (3,2). Hasil pengamatan mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode siklus belajar dengan rentangan 1-4 menunjukkan hasil baik dengan rerata dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 = 3,2. Skor tersebut merupakan rerata dari seluruh aspek yang diamati pada tiga siklus.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka diberikan saran atau rekomendasi kepada dosen mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis disarankan untuk menerapkan metode siklus belajar dalam pembelajaran Studi Kelayakan Bisnis. Metode ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kasus dan mengoperasionalkan konsep-konsep Studi Kelayakan Bisnis. Hal ini dikarenakan mahasiswa diberikan kesempatan untuk riset ke lapangan berkaitan dengan pokok bahasan yang dibahas serta permasalahan yang dilontarkan kemudian mendiskusikannya di kelas. Sehingga mahasiswa akan terbiasa berpikir kritis dan analitis dalam menyikapi suatu kasus. Pada akhirnya mahasiswa dapat menemukan konsep dari pokok bahasan yang dibahas. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan penelitian lanjutan pada mata kuliah lain mengingat penelitian ini positif dan merupakan penelitian tahap I sehingga perlu

kelanjutan penelitian untuk pelaksanaan dan pendesiminasian dari hasil penelitian tahap I ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Wijaya, Heru. 2004. *Upaya Meningkatkan Pembelajaran IPA Melalui pendekatan Siklus Belajar di SDN Adireja 01 Malang*. Universitas negeri Malang.
- Barnum. 1989. *An expanded view of learning cycle*. Council for Elementary Science International
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, Muslimin. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Jones. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mudjiono dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. 2003. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.
- Sadiman, Arief. F. 1993. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 1987. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumanto, Wasty. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syafrudin. 2002. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: TP
- Wasih.1999. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran IPA melalui metode learning cycle*. FIP IKIP Malang.